EKSPERIMENTASI PENGAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN SAVI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs AL-HUDA PEKANBARU

Jufri[1]
[1]Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the distinction of the students' learning achievement between those who has been given conventional methods the population ave all student of class V111 of MTs Alhuda pekanbaru. The sample is taken by using random sampling technique, which homogeneity has been tested then it is decided that the group of the experiment is 32 students of class V111.1 and the controlling students are 32 students of class V111.3 the methods in collecting the data are test and documentation. The analysis of the data uses test t and SPSS. As the analysis requirement, there are normality test and homogeneity test by using SPSS from the analysis result on α =5% is obtained in t counting=2,294 and t table=2,00. since t counting >t table, so ho is denied. It shows that there is a distinction of the students achievement in math between the students who has been tough by using SAVI approach and those who has been tough by using conventional methods in this case , the topic is "circle". The implication of the study is that: math teaching by using SAVI approach gives good point for the students achievement. There for, the learning by using SAVI approach can become one of the learning alterative to activate students in learning and teaching process

Keywords*: Experimentation, Savi Approach, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan matematika adalah membentuk peserta didik yang mampu berfikir kritis, membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai aspek di dalam dirinya, dan mampu menjadi individu yang berfungsi dalam kehidupan mereka nantinya. Menyadari pentingnya tujuan pembelajaran matematika dalam dunia pendidikan maka peningkatan hasil belajar setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Matematika berbeda dengan ilmu lain. Materi matematika bersifat hierarkis. Dalam mempelajarinya matematika harus bersifat kontinyu, rajin latihan dan disiplin. Apabila sejak awal siswa sudah tidak senang dengan matematika maka siswa akan mengalami kesulitan pada materi pelajaran selanjutnya. Tidak sedikit juga orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi matematika MTs Al-Huda menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII yang kurang pemahamannya dalam belajar matematika, ini dilihatnya dari banyaknya siswa yang menjawab soal latihan tidak sesuai dengan yang telah dipelajari.

Gambaran permasalahan-perma salahan tersebut perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut. Salah satunya adalah melalui pendekatan "SAVI" (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).

Unsur-unsur pendekatan SAVI adalah Somatis (S) yakni belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori (A), belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual (V), belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan Intelektual (I), belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan "Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran melalui pembelajaran dengan pendekatan "SAVI" dan pendekatan konvensional?".

TINJAUAN PUSTAKA

1.Proses Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. (Risnawati, 2008:5) Artinya, mulailah pembelajaran matematika dengan masalah-masalah konstektual atau realistik bagi siswa. Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan realitas kehidupan, dekat dengan alam pikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi. Dengan demikian pembelajaran matematika sesuai dengan ciri-ciri matematika itu sendiri yaitu adanya alur penalaran dengan yang logis dan memiliki pola pikir deduktif dan konsisten.

2. Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI

Unsur-unsur pendekatan SAVI adalah belajar Somatis, belajar Auditori, Visual dan Intelektual. Jika keempat unsur SAVI ada dalam setiap pembelajaran, maka siswa dapat belajar secara optimal.

a. Belajar Somatis.

"Somatis" berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma. Menurut Dave Meier (2002:92), belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menurut penelitian, tubuh dan pikiran bukan merupakan dua entitas yang terpisah. Keduanya adalah satu. Intinya, tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Menghalangi fungsi tubuh dalam belajar berarti kita menghalangi fungsi pikiran sepenuhnya.

b. Belajar Auditori.

Belajar auditori berarti belajar dengan melibatkan kemampuan auditori (pedengaran). Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi auditori, beberapa area penting di otak menjadi aktif.

c. Belajar Visual.

Menurut Dave Meier (2002:97), belajar visual adalah belajar dengan melibatkan kemampuan visual (penglihatan), dengan alasan bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat memproses informasi visual daripada indera yang lain.

d. Belajar Intelektual.

Belajar intelektual berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Dalam proses belajar Intelektual, siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan dari materi Lingkaran yang telah dijelaskan oleh guru.

3.Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konvensional

Pengajaran konvensional atau pengajaran tradisional adalah pengajaran yang diberikan oleh guru kepada sejumlah murid secara bersama-sama dengan cara yang telah biasa dipakai.

Ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi secara lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah, dari pembicara kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan, sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

4. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang akan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. (Sutratinah Tirtonegoro, 2001:143)

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto (2003:54-60) adalah:

a. Faktor Intern
1) Faktor jasmaniah/fisiologis
2) Faktor psikologis:
   a) Faktor intelektif
   b) Faktor non intelektif

b. Faktor ekstern :
   1) Faktor sosial
   2) Faktor budaya
   3) Faktor lingkungan fisik
   4) Faktor spiritual dan keagamaan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan sengaja untuk mengusahakan timbulnya variabel-variabel, dalam hal ini adalah penerapan pendekatan SAVI untuk selanjutnya dikontrol dan dilihat pengaruhnya terhadap variabel yang lain yaitu prestasi belajar.

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan dikenai perlakuan penerapan pendekatan SAVI sedangkan pada kelompok kontrol tanpa dikenai perlakuan tetapi diberi metode konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret.

C. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, yang terdiri dari 3 kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa sebanyak dua kelas. Siswa satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan SAVI dan siswa satu kelas sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik :

1. Tes: Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar matematika siswa dengan cara memberikan soal tes yang sama pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan.
2. Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai daftar nama siswa dan prestasi belajar siswa.
3. Observasi: Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar pengamatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes sub pokok bahasan lingkaran. Sebelum soal tes digunakan, terlebih dahulu soal tes diujicobakan untuk mengetahui apakah soal yang akan digunakan tersebut valid dan reliabel atau tidak.

Adapun rancangan pelaksanaannya adalah:

1. Membuat batasan soal yaitu soal-soal sub pokok bahasan lingkaran.
2. Menentukan tujuan tes
3. Membuat kisi-kisi soal tes berdasarkan batasan soal yang telah dirumuskan.
4. Menyusun soal-soal tes.
5. Prosedur pemberian skor untuk jawaban tes sebagai berikut: nilai 1 jika benar 0 jika salah.
6. Uji coba soal tes.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar diberikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu tes hasil belajar diujicobakan kepada siswa di luar sampel dalam populasi. Kelas yang ditunjuk masih dalam satu populasi, yaitu kelas VIII 2 MTs Al-Huda Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir soal

a. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji kevaliditasan soal yang akan digunakan. Validitas suatu soal dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rxy : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
n : cacah obyek
X : skor item yang dicari validitasnya
Y : skor total setiap siswa

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal valid tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tidak valid pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas item tes dari 20 butir yang diuji cobakan terdapat 13 butir yang valid yatu terdapat pada butir soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18,19,20. Sedangkan untuk analisis uji coba terdapat 5 soal yang tidak valid

yang terdapat pada butir soal 3, 4, 11, 16, 17.

b. Reliabilitas Skor Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah soal tes yang digunakan reliabel atau tidak. Soal tes dikatakan reliabel apabila pengukuran dilakukan pada orang yang sama di waktu yang berbeda dan hasil pengukuran dengan soal tersebut sama atau hampir sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus KR20. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus KR20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right]\left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes keseluruhan.

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar.

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah (q =1-p).

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q.

n = banyaknya item.

S = standar deviasi dari tes.

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka soal reliabel tetapi jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka soal tidak reliabel.

Dalam perhitungannya sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \left[\frac{\sum y}{N}\right]^2}{N}$$

$$S^2 = \frac{5862 - \left[\frac{400}{30}\right]^2}{30}$$

$$S^2 = \frac{5862 - 177{,}68}{30}$$

$$S^2 = \frac{5684{,}32}{30}$$

$$S^2 = 189{,}47$$

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right]\left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29}\right)\left(\frac{189{,}47 - 4{,}173}{189{,}47}\right)$$

$$r_{11} = 1{,}03 \times 0{,}9$$

$$r_{11} = 0{,}927$$

Pada soal pilihan ganda yang sudah diujicobakan didapat = 0,927 dengan taraf signifikan 5% yaitu = 0,361. Ini berarti $r_{11} \geq r$, artinya instrumen reliabel.

c. Analisis Indeks Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memperting-gi usaha memecahkannya, sedangkan soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak bersemangat. Rumus mencari taraf atau indeks kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran soal :

P : 0,00 – 0,30 adalah soal sukar

P : 0,30 – 0,70 adalah soal sedang

P : 0,70 – 1,00 adalah soal mudah

Dalam perhitungan soal nomor 1 diperoleh:

$P = \frac{20}{30} = 0{,}667$ dan tergolong soal dengan tingkat kesukaran sedang.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes dari 20 soal yang diujicobakan diperoleh 6 butir soal termasuk kriteria mudah yaitu nomor 3, 6, 8, 9, 11, 12. Sedangkan sisanya termasuk ktriteria soal sedang.

d. Analisis Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan

antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus untuk menetukan indeks diskriminasi:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:
D = indeks diskriminan
JA= banyaknya peserta kelompok atas
JB= banyaknya peserta kelompok bawah
BA= banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
BB= banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda: D: 0,00 – 0,20 : jelek, D : 0,20 – 0,40 : cukup, D : 0,40 – 0,70 : baik, D : 0,70 – 1,00 : baik sekali.

Berdasarkan hasil uiji cob instrumen tes dari 20 soal butir yang diujicobakan diperoleh 12 soal berkriteria cukup yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 20 dan 2 soal yang berkriteria baik yaitu nomor 5 dan 17.

F. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk menguji apakah populasi mempunyai variansi yang sama. Metode yang digunakan adalah menggunakan SPSS 16.0.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, baru dilakukan analisis data. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus t – tes. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan akibat dari suatu perlakuan. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan pendekatan SAVI.

Berikut ini akan diberikan uraian mengenai data skor prestasi belajar siswa. Data tentang prestasi belajar berdasarkan mean dan standar deviasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelompok	Mak	Min	Mean	SD
Eksperimen	95	65	80,16	7,349
Kontrol	90	50	75,47	8,923

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan bantuan SPSS 16, maka diperolah hasil sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas

Sumber	Nilai signifikasi	α	Keputusan	Kesimpulan
Metode konvesional	0,085	0,05	Sig > α	Normal
Metode SAVI	0,156	0,05	Sig > α	Normal

Hasil pengujian normalitas data di atas menunjukkan bahwa besar nilai sig. (2-tailed) masing-masing faktor lebih dari 0,05. Dengan demikian diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Dari hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai Sig untuk uji homogenitas sebesar 0,228 > 0,05 maka kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau homogen.

3. Proses Analisis Data Akhir

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka data tersebut akan analisis untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Skor prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI dibandingkan dengan skor prestasi siswa dengan menggunakan pembelajaran konvesional.

Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0), yaitu:

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang diberi metode pendekatan SAVI dan metode konvensional.

b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang diberi metode pendekatan SAVI dan metode konvensional.

Dengan :

μ_1 =rata-rata nilai yang diajar dengan metode pendekatan SAVI

μ_2 =rata-rata nilai yang diajar dengan metode konvensional.

Untuk menguji Ha dan Ho dilakukan dengan analisis statistic dengan tes “t”.

4. Uji Hipotesis

a. *Out put G*rup statistics menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 32, mean untuk pendekatan SAVI 80,16 dan kon-vensional 75,47. Standar Deviasi untuk pendekatan SAVI 7,349 dan konvesional 8,923. Sedangkan Standar error untuk mean dengan pendekatan SAVI 1,299 dan untuk konvensional 1,577.

b. *Out put Independent Samples Test* menampilkan levene’s test untuk kesamaan varian. Dalam hal ini yang diuji adalah:

H_0 = varian populasi identik

H_a = varian populasi tidak identik

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probalitas yang diperoleh yaitu:

Jika probalitas > 0,05 maka hipotesis nihil diterima

Jika probalitas < 0,05 maka hipotesis nihil ditolak.

Dari hasil perhitungan analisis levene’s Test dapat dilihat angka signifikan sebesar 0,298 dan jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka 0,298 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis nihil diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi identik. Oleh karena hipotesis yang dipakai adalah bahwa kedua varian sama, maka yang dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut adalah angka-angka yang terdapat pada baris *equal variances assumed*.

Dari tabel terlihat hasil tes t sebesar 2,294 dengan df= 62, perbedaan mean= 4,688, perbedaan Standar error= 2,043. Perbedaan prestasi terendah 0,603 dan tertinggi 8,772.

Jika harga t_o (t observasi) = 2,294 dibandingkan dengan t_t (t tabel) dengan df 62 dperoleh harga kritik “t”

Pada taraf signifikan 5% = 2,00

Pada taraf signifikan 1% = 2,65

Maka dapat dilihat harga t_o lebih besar dari t_t= 2,294 pada taraf signifikan 5% (2,294 > 2,00). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dalam arti kata "terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa menggunakan pendekatan SAVI dengan prestasi belajar siswa menggunakan metode konvensional.

5. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan out put SPSS diperoleh $t_{hitung}>t_{tebel}$ berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang diberikan pengajaran menggunakan model konvensional pada taraf signifikan 0,05 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa siswa yang diajar menggunakan pendekatan SAVI prestasi belajarnya lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Lingkaran.

Perbedaan dari kedua metode tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata nilai skor tes hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, yaitu 80,16 untuk kelas eksperimen dan 75,47 untuk kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan pada uji hipotesis, diperoleh t_{hitung} = 2,294 dan t_{tabel} = 2,00 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang menyebutkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan model pendekatan SAVI dengan siswa yang diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran konvensional diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar menggunakan pendekatan SAVI dengan prestasi belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan mean menunjukkan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan SAVI lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adi Satrio. 2005. ***Kamus Ilmiyah Populer***. Visi7.

Arikunto, Suharsimi, 2006. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta: Bumi Aksara.

Cucun Cunayah, dkk. 2007. ***Pelajaran Matematika Untuk SMP Kelas VIII***. Bandung: Yrama Widya.

Djamarah, S. Bahri dan Zain Aswan, 2002, ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta. Rineka Cipta.

Risnawati. 2008. ***Strategi Pembelajaran Matematika***. SUSKA PRESS.

Hamalik, Oemar. 2004. ***Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem***, Jakarta, Bumi Aksara.

Hartono, 2005. ***SPSS***, Yogyakarta: Aditia Media.

Oemar Hamalik, 2007. ***Kurikulum dan Pembelajaran***, Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim. 2006. ***Psikologi Pendidikan***. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadirman, A.M., 2004. ***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar***, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2006. ***Statistika Untuk Penelitian***. Bandung: Alfa Beta